

# ANALISIS PENGARUH BEBAN PERSEDIAAN ROTI KADALUARSA TERHADAP LABA BERSIH PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk

Shiva Fitri Aisyah<sup>1</sup>; Sabina Revaliany Suhardi<sup>2</sup>; Helena Fransisca Gunarso<sup>3</sup>;  
Elizabeth Tiur Manurung<sup>4</sup>

Universitas Katolik Parahyangan  
Jln. Ciumbuleuit No.94 (022) 2032655  
E-mail : [eliz@unpar.ac.id](mailto:eliz@unpar.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** The study analyzes the effect of expired bread inventory expenses on the net income of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. The author uses a quantitative approach through linear regression analysis to examine the relationship between expired bread inventory expenses as the independent variables and net income as the dependent variable. The data analyzed cover the period from 2017 (Q3 and Q4) to 2024. The regression results reveal a positive and statistically significant relationship, with a coefficient of 0.8045 and a p-value of 0.0005. These findings indicate that an increase of one unit in expired bread inventory expenses is associated with an increase of approximately 0.8045 units in net income. This suggests that the management of expired inventory expenses may contribute positively to the company's financial performance.

**Keywords:** *Expired Inventory, Bread Inventory Expenses, Net Income, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, Linear Regression Analysis, Financial Performance*

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan produk. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik khususnya produk yang mengalami kadaluarsa, dapat menimbulkan biaya tambahan yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan (Heizer, Render, & Munson, 2020). PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. sebagai produsen terkemuka di Indonesia, perlu mengelola persediaan roti dengan efektif untuk meminimalkan biaya persediaan kadaluarsa yang berpotensi menggerus laba bersih perusahaan.

Biaya persediaan kadaluarsa merupakan salah satu beban yang harus dikendalikan oleh perusahaan. Pengelolaan persediaan yang buruk dapat menyebabkan kerugian finansial serta menurunkan efisiensi operasional perusahaan (Chopra & Meindl, 2016). Perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik menjadi kunci dalam mempertahankan profitabilitas dan daya saing perusahaan di industri makanan dan minuman

(Christopher, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear untuk mengkaji pengaruh beban persediaan roti kadaluarsa terhadap laba bersih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada periode kuartal ketiga tahun 2017 hingga tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pengelolaan persediaan kadaluarsa dan kinerja keuangan perusahaan serta memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan operasional.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Nahmias, 2013; Simchi-Levi, Kaminsky, & Simchi-Levi, 2008). Namun, penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh beban persediaan roti kadaluarsa terhadap laba bersih di perusahaan roti seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting

dalam pengembangan manajemen persediaan di industri makanan dan minuman.

### **Teori Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu komponen penting dalam operasional perusahaan, khususnya dalam industri makanan dan minuman yang memiliki masa simpan produk terbatas. Persediaan adalah sumber daya berbentuk barang yang disimpan untuk memenuhi permintaan di masa depan (Heizer, Render, & Munson, 2020). Dalam konteks industri roti, manajemen persediaan menjadi krusial karena produk memiliki umur simpan yang pendek dan rentan terhadap kerusakan atau kadaluarsa. Pengelolaan persediaan yang buruk dapat mengakibatkan penumpukan produk yang tidak terjual dan menimbulkan biaya tambahan, termasuk biaya produk kadaluarsa (Chopra & Meindl, 2016). Pengendalian persediaan harus dilakukan secara sistematis melalui strategi estimasi persediaan, pengendalian stok, dan rotasi produk untuk meminimalkan risiko kerugian.

### **Beban Persediaan Kadaluarsa**

Beban persediaan kadaluarsa adalah biaya yang timbul dari barang-barang dalam persediaan yang tidak dapat dijual karena telah melewati tanggal kadaluarsa. Dalam laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, beban persediaan roti kadaluarsa diklasifikasikan sebagai bagian dari beban usaha. Pengelompokan ini mencerminkan bahwa biaya yang timbul akibat produk kadaluarsa merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan sehari-hari khususnya dalam proses distribusi dan pengelolaan persediaan. Persediaan kadaluarsa merupakan indikator dan inefisiensi dalam rantai pasok dan perencanaan permintaan (Nahmias, 2013). Di perusahaan makanan seperti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, persediaan roti kadaluarsa menjadi tantangan tersendiri karena volume distribusi yang besar dan waktu edar produk yang sangat terbatas.

### **Lab Bersih**

Lab bersih merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Lab bersih dihitung dengan mengurangi seluruh beban (termasuk beban persediaan roti kadaluarsa) dari total pendapatan perusahaan. Lab bersih menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional (Barus & Leliani, 2013). Dalam konteks penelitian ini, lab bersih digunakan sebagai variabel dependen yang akan dianalisis sejauh mana beban persediaan roti kadaluarsa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### **Hubungan antara Pengelolaan Persediaan dan Profitabilitas**

Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Simchi-Levi, Kaminsky, & Simchi-Levi, 2008; Christopher, 2016). Penurunan dalam tingkat persediaan roti kadaluarsa akan mengurangi biaya dan secara langsung meningkatkan laba perusahaan. Dalam sektor makanan dan minuman di mana margin keuntungan relatif kecil dan rotasi produk tinggi, efisiensi dalam pengelolaan persediaan dapat menjadi penentu utama keberhasilan finansial. Namun, penelitian spesifik yang mengkaji beban persediaan kadaluarsa sebagai variabel independen terhadap laba bersih dalam industri roti masih jarang ditemukan sehingga penelitian ini memiliki nilai kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literatur akademik dan praktik bisnis.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh mana beban persediaan roti kadaluarsa berpengaruh terhadap laba bersih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan

keuangan kuartalan perusahaan dalam periode kuartal III tahun 2017 hingga tahun 2024.

Sumber data berasal dari laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs web PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan mencakup nilai beban persediaan roti kadaluarsa sebagai variabel independen dan laba bersih perusahaan sebagai variabel dependen. Data tersebut sudah melalui tahap verifikasi dan bersifat public.

## HASIL

Pada bagian ini, disajikan data Beban persediaan roti kadaluarsa dan Laba bersih PT Nippon indosari Corpindo Tbk yang diambil dari laporan keuangan per kuartal selama periode 2017 sampai dengan 2024. Data ini menggambarkan mengenai beban usaha yang dicatat terkait roti kadaluarsa atau cacat serta bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan khususnya laba bersih yang dihasilkan. Dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh beban persediaan roti kadaluarsa terhadap laba bersih. Berikut adalah tabel yang menampilkan data Beban usaha persediaan roti kadaluarsa dan laba bersih PT Nippon Indosari CorpindoTbk :

**Tabel 1. Deskripsi Data**

No.	Tahun	Kuartal ke -	Beban Persediaan Roti Kadaluarsa (Rp)	Net Income (Rp)
1	2024	1	25,04227288	25,02439212
2		2	25,70977304	25,69747055
3		3	26,20053717	26,2393201
4		4	26,4997488	26,61545051
5	2023	1	25,37123562	24,61840346
6		2	25,77384878	25,50033625
7		3	26,18044871	26,16110123
8		4	26,48175579	26,53231009
9	2022	1	24,54433667	25,20424402
10		2	25,27237838	25,64541022
11		3	25,77224098	26,29533792
12		4	26,1512988	26,79226469
13	2021	1	24,39968521	24,76105963
14		2	25,04920333	25,525512
15		3	25,5304061	26,06910895
16		4	25,87236877	26,36283217
17	2020	1	24,58152131	24,85739281
18		2	25,31605764	24,82467165
19		3	25,63559086	25,19161953
20		4	25,84527125	25,85085587
21	2019	1	24,61899524	24,74920968
22		2	25,31257066	25,0892102
23		3	25,70738582	25,89860031
24		4	26,00056417	26,18929251
25	2018	1	25,24269465	23,77281358
26		2	25,78619371	23,73182157
27		3	25,98789508	24,97461065
28		4	26,22257399	25,56880191
29	2017	3	25,83525337	25,23892718
30		4	26,12904552	25,63123344

Proses pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, yang digunakan untuk menghitung parameter

dalam model regresi serta menginterpretasikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + \varepsilon$$

**Dengan Keterangan:**

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Beban Persediaan Roti Kadaluarsa

ε = Error Term

**Tabel 2.1 Model Summary**

Regression Statistics	
Multiple R	0,596421062
R Square	0,355718083
Adjusted R Square	0,332708014
Standard Error	0,630689174
Observations	30

**Tabel 2.2 ANOVA**

ANOVA	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	6,149202337	6,149202337	15,45923616	0,000504342
Residual	28	11,13752734	0,397768834		
Total	29	17,28672968			

**Tabel 2.3 Coefficients**

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	4,889537051	5,239948365	0,93313	0,35873	-5,844010602	15,6230847	-5,844010602	15,6230847
Beban Usaha Persediaan Kadaluarsa/Cacat	0,804516226	0,204616566	3,93182	0,0005	0,385378191	1,223854262	0,385378191	1,223854262

Berdasarkan hasil analisis regresi linear untuk menguji analisis beban persediaan roti kadaluarsa terhadap laba bersih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2017 hingga 2024, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = 4,88953705107539 + 0,8045 * \text{Beban persediaan Roti Kadaluarsa}$$

## PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai adjusted R square (*Adjusted R Square*) sebesar 0,3327 nilai ini mengkonfirmasi bahwa setelah menyesuaikan dengan jumlah variabel, sekitar 33,27% variabilitas laba bersih tetap dijelaskan oleh beban kadaluarsa, yang menandakan bahwa model regresi cukup stabil dan tidak terlalu over.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,3557 berarti bahwa variasi dalam laba bersih dapat dijelaskan oleh persediaan roti kadaluarsa. Dengan

kata lain, beban atas persediaan roti yang kadaluarsa / cacat memiliki kontribusi sebesar 35,57% terhadap perubahan laba bersih perusahaan dalam periode analisis. Sisanya sebesar 64,43% dijelaskan oleh variabel lain diluar model, seperti biaya operasional lainnya, penjualan bersih, inflasi, harga bahan baku, strategi pemasaran dan faktor eksternal lainnya.

*Multiple R* sebesar 0,5964 menunjukkan tingkat korelasi antara variabel independen dan dependen. Nilai 0,59641062 menunjukkan adanya korelasi sedang hingga kuat secara positif antara beban persediaan roti kadaluarsa dengan laba bersih. Artinya, perubahan dalam beban kadaluarsa cukup sejalan dengan perubahan laba bersih, meskipun tidak sepenuhnya linear sempurna.

Standard Error sebesar 0,6306 mengindikasikan adanya tingkat penyimpangan dalam estimasi model regresi. Semakin kecil nilainya, maka semakin persisi model dalam memprediksi nilai laba bersih berdasarkan beban kadaluarsa.

Hasil regresi ini menguatkan bahwa beban persediaan roti kadaluarsa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Meskipun tidak menjadi satu - satunya faktor penentu, beban ini cukup besar kontribusinya terhadap fluktuasi laba.

Variable *f* pada ANOVA menunjukkan significance *f* sebesar 0,0005 hal ini menunjukkan beban usaha persediaan roti kadaluarsa memiliki pengaruh terhadap laba bersih karena significance 0,0005 lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil pengolahan data, model statistik yang dihasilkan atas pengolahan data beban usaha persediaan roti kadaluarsa terhadap laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = 4,88953705107539 + 0,8045$$

Dengan *p* value yang dihasilkan, 0,0005 yang lebih kecil dari alpha 0,05 maka beban usaha persediaan roti kadaluarsa signifikan terhadap laba bersih.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji analisis pengaruh beban persediaan roti kadaluarsa terhadap laba bersih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama

periode kuartal I hingga IV tahun 2017 hingga tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban persediaan roti kadaluarsa dan laba bersih.

Hubungan positif ini ditunjukkan melalui menunjukkan signifikan sebesar 0,8045 satuan setiap kali Beban persediaan meningkat sebesar satu satuan. Temuan ini diperkuat oleh nilai *p*-value sebesar 0,0005 yang berada dibawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh beban persediaan roti kadaluarsa terhadap laba bersih secara statistik signifikan.

Menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel. Namun demikian, meskipun model regresi menunjukkan adanya hubungan yang positif, tidak dapat diabaikan bahwa terdapat faktor eksternal lain yang turut mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan persediaan yang lebih efisien untuk meminimalkan produk kadaluarsa, agar dapat dikelola secara efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Selain itu faktor lain seperti produksi roti yang berlebihan tanpa pertimbangan atau overstocking, jalur distribusi yang lambat atau tidak merata dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk juga memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian kali ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- EY, Purwantono, Sungkoro & Surja (2017). Laporan Audit PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. <https://www.sariroti.com/id/tata-kelola-perusahaan/internal-audit>
- EY, Purwantono, Sungkoro & Surja (2018). Laporan Audit PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. <https://www.sariroti.com/id/tata-kelola-perusahaan/internal-audit>
- Kieso, D.E., Weygant, J.J & Warfield T.D. (2020). *Intermediate Accounting*. Dasar Teori akuntansi, termasuk pembahasan laba bersih, beban dan struktur laporan laba rugi. <https://www.wiley.com/en->

[us/Intermediate+Accounting%2C+1  
7th+Edition-p-9781119503675](https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan)

- PT.Bursa Efek Indonesia (2021). Laporan Keuangan Triwulan dan tahunan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk..<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- PT.Bursa Efek Indonesia (2022). Laporan Keuangan Triwulan dan tahunan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk..<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* (6th ed.). Pearson.
- Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management* (5th ed.). Pearson UK.
- Nahmias, S. (2013). *Production and Operations Analysis* (7th ed.). Waveland Press.
- Simchi-Levi, D., Kaminsky, P., & Simchi-Levi, E. (2008). *Designing and Managing the Supply Chain: Strategies, and Case Studies* (3rd ed.). McGraw-Hill Education
- Barus, A. C., & Leliani, S. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Waveland Press.